



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada
Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai,
Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam
Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

PEMIKIRAN RATNA MEGAWANGI PADA PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI, CINTA DAMAI DAN BERSATU ANAK USIA DINI PADA TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Melihat keanekaragaman agama, budaya, suku, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya yang ada di Indonesia ini. Sehingga perlunya nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu ditanamkan serta dikembangkan pada anak usia dini agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Rumusan masalah: 1. Bagaimana pemikiran Ratna Megawangi tentang konsep pengembangan karakter toleransi, cinta damai dan bersatu anak usia dini, 2. Bagaimana kesesuaian pemikiran Ratna Megawangi tentang pengembangan karakter toleransi, cinta damai dan bersatu dalam prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dalam Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Ratna Megawangi tentang konsep pengembangan karakter toleransi, cinta damai dan bersatu anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian literatur atau penelitian kepustakaan yang sumber data penelitiannya meliputi buku, majalah, artikel, koran, dan biografi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ratna Megawangi dengan tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi yang berkesinambungan. Karena tujuan dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi mengacu pada ketentuan Islam dimana dalam penyampaian berdasarkan inti kandungan ayat Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW. Dalam pengembangan karakter toleransi Ratna Megawangi mengkonsepkan "mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mempraktikkan kebajikan" dengan menggunakan metode berdiskusi, bercerita, berlatih setiap saat, bernyanyi, dan bermain. Dari penerapan tersebut anak terbiasa melakukannya sehingga anak terbiasa memiliki karakter toleransi, cinta damai dan bersatu.

Kata Kunci: *Toleransi, Cinta Damai, Bersatu Ratna Megawangi*

Okti Wulandari,¹
Zubaedi,²
Fatrica Syafri³
IAIN Bengkulu



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
**Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri**

Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat sedang berada di elemen pusat perhatiannya pada perubahan yang terjadi dengan dilandanya wabah virus *COVID-19* yang sangat berdampak diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Terutama dalam bidang pendidikan, hampir seluruh proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara *daring*. Secara tidak langsung menghambat proses belajar mengajar anak, karena tidak kita pungkiri anak lebih banyak mengabdikan waktu belajarnya di sekolah dari pada di rumah. Dalam sebuah seminar Ratna Megawangi memaparkan “Tips Menanamkan Karakter di Rumah” yaitu ada 5 poin penting, 1. Cerita/kisah dengan memuat nilai karakter; 2. Mengajak melakukan kebaikan; 3. Berdiskusi tentang nilai karakter; 4. Memberikan apresiasi yang efektif; 5. Menjadi model.¹ Menurut Ratna Megawangi, anak -anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat

berkembang secara optimal. Sehingga diperlunya usaha yang menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak diantaranya keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan komponen-komponen lainnya untuk mendukung perkembangan karakter pada anak secara optimal.² Dimana pada usia ini anak dalam periode usia 0-6 tahun merupakan masa usia emas (*the golden ega*), sehingga dianggap tepat untuk mengembangkan karekter tolerasi, cinta damai dan bersatu. Dimana masa-masa ini anak mudah diarahkan sehingga pertumbuhan dan perkembangan karekter pada anak berjalan dengan baik. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan.³

Anak-anak merupakan individu peniru yang ulung, sehingga apa yang mereka lihat mereka akan mempraktekkan kembali. Jadi jika lingkungannya berkarakter maka, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter secara optimal.

¹ Ratna Megawangi, “Karakter Anak di Masa Pandemi”, (materi : Penanaman Nilai Karakter pada Anak di Masa Pandemi pada Webinar Nasional Memperingati Hari anak Nasional, Zoom, Juli 23, 2021).

² Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, cet. 3, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2017), hal. 5

³ Peraturren Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
**Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri**

Karakter toleransi adalah perilaku (sikap) yang saling menghargai perbedaan baik dari agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁴ Karakter cinta damai adalah perilaku (sikap) yang selalu mengutamakan kesatuan rasa dan perwujudan harmoni dalam lingkungan yang majemuk dan multikultural dengan mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.⁵ Nilai kesatuan adalah nilai yang mengajarkan anak agar memiliki sikap tidak membedakan baik dari segi suku, budaya, dan kelompok, serta saling menghargai perbedaan.⁶

Sejalan dengan pemikiran Ratna Megawangi, pendidikan karakter perlu ditanamkan pada anak usia dini. Hal ini dilakukan karena pada masa keemasan, anak tumbuh dan berkembang secara pesat sehingga tepat sasaran dalam

menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Ratna Megawangi mengemukakan 9 pilar karakter yang penting diterapkan pada anak usia dini yang mencakup: 1. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3. Kejujuran/amanah dan diplomasi; 4. Hormat dan santun; 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama; 6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7. Kepemimpinan dan keadilan; 8. Baik dan rendah hati; 9. Toleransi, cinta damai dan bersatu. Dalam penerapannya 9 pilar karakter dilakukan dengan proses pembelajaran melalui lagu 9 pilar karakter, bercerita dan refleksi gambar-gambar yang menjelaskan konsep karakter.

Pemikiran Ratna Megawangi, jika ditelaah secara umum relevan dengan tujuan serta prinsip-prinsip pendidikan Islam secara komprehensif. Ratna Megawangi memfokuskan penanaman karakter mulia dimulai sejak usia dini, penyampaiannya dan tekniknya dilakukan dengan melalui pemberian kasih sayang dan hadiah. Dengan demikian pendidikan karakter seperti toleransi, cinta damai, dan bersatu penting ditanam dan dikembangkan

⁴ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, Volume 1, No. 2, (2020), hal. 206

⁵ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, volume 1, No. 2, hal. 208

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 113



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

kepada anak sedini mungkin. Seperti yang kita lihat akhir-akhir ini nilai karakter toleransi, cinta damai, dan bersatu sedang marak dibahas karena mengalami kemunduran pada nilai-nilai karakter tersebut. Ketiga karakter ini sangat berperan penting dalam menjaga keutuhan bangsa, bersosialisasi, dan menjaga kerukunan beragama serta berlingkungan.

Dari segi Pendidikan Islam, karakter toleransi, cinta damai dan bersatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kerukunan beragama. Dengan adanya perbedaan di Indonesia maka dibutuhkannya sikap toleransi, sehingga membangun sebuah ikatan cinta damai dan terbentuknya masyarakat yang bersatu. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, dan Bersatu pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam”. Dimana peneliti akan membahas solusi dalam menjawab permasalahan dan menjelaskan mengenai metode pendidikan karakter yang efektif untuk anak usia dini berdasarkan pemikiran Ratna Megawangi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library reseach*) dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode dengan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan ialah penelitiannya yang mengambil inti sari sumber datanya seperti bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan bermacam jenis dokumen (biograf, majalah, buku dan artikel).⁷ Keutamaan penelitian kepustakaan ada pada penelitian yang ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk mengetahui benang merah dari sebuah permasalahan penelitian yang bersifat sistematis teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Sebagian besarnya mengaplikasikan penggabungan

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal. 1-3



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fratria Syafr

antara beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan sejarah, filsafat dan sastra.⁸

Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Ratna Megawangi

Ratna Megawangi lahir di Jakarta, 24 Agustus 1958 dari pasangan Drs. Harmonie Djaffar dan Srie mulyati. Ayahnya berasal dari Banjarmasin yang berkerja di sebuah perusahaan Farmasi milik swasta asing dan ibunya berdarah campuran Jawa dan Sunda. Terlahir sebagai anak kedua dari enam bersaudara, dikeluarga yang mapan dan disiplin yang cukup keras. Walaupun hidup dikeluarga yang berada, tetapi membuat Ratna terbiasa hidup hemat, disiplin, pekerja keras, dan hidup sederhana sejak kecil. pola kehidupan dimasa kecilnya Ratna terapkan juga kepada anak-anaknya sehingga sudah terbiasa hidup sederhana dan disiplin walaupun berkehidupan serba ada.⁹

Ratna Megawangi adalah sosok istri setelah menikah dengan Dr. Sofyan A. Djailil, SH, MA, MALD yang saat ini menjabat

sebagai Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional. Mereka dikaruniai empat orang anak, Ratna bersama suaminya bersama-sama mendidik anak mereka dengan kehidupan sederhana dan disiplin sehingga anaknya sudah terbiasa hidup berbaur dengan masyarakat dan sederhana.¹⁰

Selepas SD, Ratna melanjutkan ke SMPN 3 Jakarta dan tamat SMP melanjutkan ke SMAN 8 Jakarta. Menurut Ratna Megawangi, bahwa sejak sekolah TK hingga SMA belum ada sesuatu yang menjadi ketertarikan khusus Ratna Megawangi yang berkaitan dengan keilmuannya. Sekolah baginya saat itu adalah sesuatu yang biasa dan bukan hal yang serius. Pada tahun 1978 Ratna kuliah di IPB, tamat sebagai lulusan terbaik IPB Bogor Mei 1982, Ratna tidak tahu kemana akan bekerja selanjutnya karena merasa belum menemukan talenta dan kesenangan hati yang sesungguhnya. Tahun 1986, Ratna berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan S-2 untuk belajar gizi di School of Nutrition, Tufts University, Medford, Massachussets, AS. Ia memperoleh beasiswa dari Ford Foundation untuk tahun

⁸ Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu, 2015), hal. 14.

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta:Indonesai Heritage Foundation, 2015), hal. 219

¹⁰ Langit Perempuan, *Ratna Megawangi, Pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, <http://WWW.langitperempuan.net/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter/diakses> pada 14 Juni 2021 pukul 11:40



pertama, dan dari World Bank untuk tahun kedua. Tahun 1988, Ratna mulai kuliah S-3 sambil bekerja sebagai tenaga riset.¹¹

Berawal pada tahun 2000, Ratna dan Sofyan sepakat membuat sesuatu yang konkrit bagi bangsa yakni membangun bangsa berkarakter. Ratna bersama sang suami memberanikan diri membangun *Indonesia Heritage Foundation* atau Yayasan Warisan Luhur Indonesia dengan modal nekat. Yayasan yang berawalan merekrut 12 orang yang berasal dari mahasiswa terbaik IPB Bogor sebagai pengajar awal. Yayasan didirikan dengan menggunakan dana sebesar Rp 75 juta, hasil tabungan yang memang dipersiapkan untuk tujuan ini. Dengan *seed money* yang kecil tersebut, tberhasil menarik perhatian para donatur untuk mendukung program yayasan dalam mewujudkan visi yayasan “Membangun Bangsa Berkarakter”.¹²

Tahun 2001 pendidikan holistik berbasis karakter mulai diuji coba. Pada tahun 2003 dilakukan evaluasi internal,

monitoring, perbaikan dan segala macam. Termasuk meneliti sekitar 600 anak didik yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa IPB. Mereka meneliti dampak pendidikan holistik berbasis sembilan karakter terhadap perilaku keseharian anak. Hasilnya ternyata luar biasa.¹³

B. Karya-karya Ratna Megawangi

Karya Ratna Megawangi salah satu yang sangat saya senangi yaitu Buku “Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa” dalam buku ini menjabarkan bagaimana pendidikan karakter diterapkan kepada anak usia dini dan dampak yang akan dihasilkan ketika pendidikan karakter ini diterapkan dengan baik. Tidak hanya menyajikan masalah yang terjadi di negara kita saja, tetapi Ratna juga mengambil beberapa sampel di berbagai negara sebagai bahan bandingan untuk mencari solusi permasalahan yang ditemuinya sehingga mendapatkan solusi dan teori yang begitu mengejutkan dunia.

Dari beberapa karya Ratna Megawangi yang menjadi *best seller* dan banyak sekali peminatnya, serta bagus untuk

¹¹ Langit Perempuan, *Ratna Megawangi, Pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, <http://WWW.langitperemouan.net/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter/diakses> pada 14 Juni 2021 pukul 11:40

¹² Langit Perempuan, *Ratna Megawangi, Pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, <http://WWW.langitperemouan.net/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter/diakses> pada 14 Juni 2021 pukul 11:40

¹³ Langit Perempuan, *Ratna Megawangi, Pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, <http://WWW.langitperemouan.net/ratna-megawangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter/diakses> pada 14 Juni 2021 pukul 11:40



referensi mendidik anak dan pendidikan karakter. Diantaranya sebagai berikut ini:

1. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Indonesia Heritage Foundation, 2004)
2. *Character Parenting Space: Menjadi Orang Tua Cerdas Untuk Membangun Karakter Anak* (Publishing House, 2007)
3. *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandangan Tentang Relasi Gender* (Mizan, 1999)
4. *Membantu Anak Pulih dari Trauma Bencana (Petunjuk Praktis Bagi Guru dan Orang Tua)* (Republika, 2006)
5. *Yang Terbaik untuk Buah Hatiku* (Khansa, 2006)
6. *Pedoman Pemberdayaan Panti di Lingkungan Direktorat Rehabilitasi Tuna Sosial* (Departemen Sosial RI, Ditjen Yanrehsos, 1999)
7. *Character, Paratenting Space* (Mizan Media Utama, 2007)
8. *Hikmah Mempesona dari Anakku* (Gema Insani, 2007)
9. *Kelekatan Ibu-Anak: Kunci Membangun Bangsa* (Indonesia Heritage Foundation, 2015)
10. *Belajar dari Keteladanan Akhlak Muhammad SAW* (Indonesia Heritage Foundation, 2015)

11. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan* (Indonesia Heritage Foundation, 2014)
12. *Membangun Masa Depan Anak yang Cerah: Mari Kita Akhiri Kekerasan Pada Anak* (Indonesia Herigate Foundation, 2016)
13. *Modernization, Urbanization, And Nutritional Care* (1995)
14. *Membentuk Anak Cerdas, Kreatif dan Berkarakter: Pedoman Pengasuhan Anak Usia Dini untuk Orang Tua* (Indonesia Heritage Foundation, 2013)
15. *Semua Berakar Pada Karakter: Isu-Isu Permasalahan Bangsa* (FE UI, 2007)
16. *Menyemai Benih Karakter* (Indonesia Heritage Foundation, 2017)
17. *9 Pilar karakter* (Indonesia Heritage Foundation, 2014)

C. Tahapan-Tahapan Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Anak

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter terhadap anak, sebaiknya disesuaikan dengan fase usianya, yaitu:¹⁴

1. Fase Usia 0-3 Tahun

Pada fase ini, peranan orang tua harus lebih besar karena landasan moral

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.88



baru dibentuk pada usia ini. Selain itu, cinta dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak sepanjang fase ini.

2. Fase Usia 2-3 Tahun

Pada fase ini anak sebaiknya sudah diperkenalkan pada sopan santun, serta perbuatan baik dan buruk. Pada umumnya anak pada usia ini sudah mencoba-coba melanggar aturan dan agak sulit diatur, sehingga memerlukan kesabaran orang tua.

3. Fase 0 (Usia 4 Tahun)

Fase ini anak mengalami egosentris, dimana ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan keinginannya. Namun anak mudah terdorong untuk berbuat baik, karena ia mengharapkan pujian (hadiah) dan menghindari hukuman. Ia sudah memiliki kemampuan berempati. Contohnya “ Anak yang baik, tidak akan memukul temannya”

4. Fase 1 (Usia 4,5-6 Tahun)

Pada fase ini anak-anak juga sangat mempercayai orang tua/guru, sehingga penekanan pentingnya perilaku baik dan sopan akan sangat efektif. Namun pendidikan karakter pada fase ini harus memberi peluang pada anak untuk memahami alas an-alasannya.

5. Fase 2 (Usia 6,6-8 Tahun)

Pada fase ini, anak merasa seperti orang dewasa; tidak lagi berpikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak-anak; mempunyai potensi bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua/guru dalam pikiran mereka; mempunyai konsep keadilan yang kaku, yaitu balas membalas, misalnya jika si A berbuat baik pada saya, maka saya akan berbuat baik pada dia”.

D. *Pilar 9 Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu (Tolerant, Peaceful and United)*

Adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi solusi terhadap kegagalan yang telah kita lihat di kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab kegagalan tersebut Indonesia Heritage Foundation telah membuat sebuah rintisan baru untuk membuat sebuah pendidikan karakter yang memakai strategi berkesinambungan dalam menerapkan 9 pilar karakter, terutama pilar karakter ke sembilan yaitu toleransi, cinta damai dan bersatu. Strategi yang dilakukan dengan cara melatih anak untuk “mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mempraktikkan kebajikan” dengan menggunakan metode berdiskusi,



bercerita, berlatih setiap saat, bernyanyi, dan bermain.¹⁵

1. Melalui Bercerita

Bercerita merupakan metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia, bahkan dalam Al-Qur'an pun banyak berisi cerita-cerita. Allah mengetahui jiwa manusia, kemudian mengetuk hati manusia antara lain dengan cerita-cerita. Metode ini sangat efektif untuk memengaruhi jiwa anak-anak. Mengapa metode bercerita ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, karena cerita pada umumnya lebih berkesan daripada nasihat murni sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Melalui cerita manusia dididik untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui. Memang harus diakui, sering kali hati kita tidak merasa nyaman bila harus diceramahi dengan segerobak nasihat yang berkepanjangan.¹⁶

Dengan melibatkan sekitar 120 buku cerita anak yang berkaitan dengan pendidikan karakter, juga telah melibatkan visualisasi gambar. Sehingga isi pendidikan karakter tidak bersifat abstrak. Buku cerita menumbuhkan rasa empati anak, terutama buku cerita tentang tokoh-tokoh yang berkarakter akan memberikan keteladanan yang baik pula untuk anak.¹⁷ Dengan bercerita anak mendapatkan banyak informasi yang menjadi pengetahuan baru bagi anak. Sehingga bisa memicu anak untuk antusias dalam belajar, karena anak yang mempunyai karakteristik keingin tahuan yang tinggi. Dengan menceritakan tentang tokoh-tokoh karakter sehingga memudahkan anak untuk mengenal nilai-nilai karakter dari sebuah cerita.

2. Melalui Diskusi

Setelah mengajak anak membaca buku kita sebagai orang tua atau guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menegaskan nilai-nilai karakter yang

¹⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 141

¹⁶ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hal. 15

¹⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 144



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

ada.¹⁸ Mengajak anak berdiskusi dapat membangun kelekatan antara anak dengan orang tua atau guru. Ketika berdiskusi secara tidak langsung anak bertanya dan menjelaskan apa saja yang menjadi ketertarikan anak pada suatu masalah. Sehingga dari rasa penasaran anak menimbulkan rasa keingin tahun yang tinggi dan anak mendapatkan nilai-nilai karakter yang berawal dari diskusi.

3. Melalui Berlatih Setiap Saat

Latihan setiap saat merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterlampilan agar menjadi bersifat permanen.¹⁹ Melalui buku seri tersebut anak dapat melakukan pembiasaan, sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal baik. Secara tidak langsung dari pembiasaan yang dilakukan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dengan cara yang

menyenangkan. Dimana buku Seri ini terdiri dari 9 buku Seri Pendidikan Pilar Karakter. Setiap seri buku mempunyai nilai karakter masing-masing, yaitu pilar 1: Cinta Tuhan dan Ciptaan-Nya, pilar 2: Mandiri, disiplin dan Tanggung Jawab, pilar 3: Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak, pilar 4: Hormat, Santun dan Pendengar yang Baik, pilar 5: Dermawan, Suka Menolong dan Kerjasama, pilar 6: Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah, pilar 7: Pemimpin yang Baik dan Adil, pilar 8: Baik dan Rendah Hati, dan pilar 9: Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu.²⁰

4. Melalui Bernyanyi

Bernyanyi adalah aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode bernyanyi merupakan metode pengajarannya dilakukan dengan cara berdendang menggunakan suara yang merdu, nada enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Bernyanyi merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan

¹⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 143

¹⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hal. 47

²⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage foundation, 2016), hal. 121



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

untuk berkomunikasi.²¹ Didalam DVD terdapat kumpulan lagu 9 Pilar Karakter, dimana setiap mempunyai tema lagu yang berkaitan dengan 9 Pilar Karakter. Melalui lagu anak bisa mengenal nilai-nilai karakter setiap lagu sesuai pilar yang ada. Ada 36 lagu yang bertema nilai karakter sehingga dengan mendengar lagu di DVD saja anak sudah belajar tentang nilai-nilai karakter.²² Metode bernyanyi ini membuat anak mengenal nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Sehingga penanaman karakter pada anak dapat secara maksimal.

5. Melalui Bermain

Bermain berasal dari bahasa Inggris, *play* sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermain berasal dari kata “main” mempunyai arti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Sehingga dapat diartikan bermain adalah cara atau jalan bagi anak untuk

mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan, serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.²³

Kesenangan anak-anak bermain dapat dipakai sebagai kesepakatan untuk belajar hal-hal yang konkret, sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas mereka dapat berkembang. Pada saat bermain anak-anak dapat mengembangkan rasa empati, kepedulian, toleransi, dan berkerja sama yang tinggi.²⁴ Melalui permainan yang mengedukasi dapat meningkat minat belajar pada anak, sehingga perlunya pengenalan permainan yang memuat nilai-nilai karakter.

E. *Toleransi (Tolerant)*

Menurut Ratna Megawangi, Beragam suku, agama, pemikiran, ideologi, dan budaya merupakan tantangan terbesar bagi sebuah negara untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Sehingga, seluruh energi dapat diarahkan untuk bersama-sama membangun negara menjadi sejahtera

²¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hal. 69

²² DVD Kumpulan Lagu 9 Pilar Karakter

²³ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 84

²⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa, cet. 5*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 147



lahir dan batin. Sejalan dengan pendapat Brigitte Berger dan Peter Berger, menyatakan bahwa untuk menyatukan masyarakat yang multikultural ialah bagaimana menciptakan manusia yang berkarakter.²⁵ Tetapi, dalam praktik sehari-hari dimasyarakat toleransi sekarang dalam kondisi rendah. Yang mendominasi yaitu sikap membeda-bedakan antara agama, suku, budaya, pendapat, dan lain sebagainya. Sehingga ini sangat mengkhawatirkan terhadap perkembangan nilai karakter toleransi pada anak usia dini. Ratna Megawangi melakukan beberapa konsep untuk mengajarkan nilai karakter toleransi kepada anak, yaitu sebagai berikut ini:

1. Melalui Bercerita

Dengan melibatkan sekitar 120 buku cerita anak yang berkaitan dengan pendidikan karakter, juga telah melibatkan visualisasi gambar. Sehingga isi pendidikan karakter tidak bersifat abstrak. Buku cerita menumbuhkan rasa empati anak, terutama buku cerita tentang tokoh-tokoh yang berkarakter akan memberikan keteladanan yang baik

²⁵ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, cet. 3, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2017), hal. 142

pula untuk anak.²⁶ Dalam penanaman pendidikan karakter toleransi pada anak kita dapat menceritakan cerita yang bertemakan toleransi. Sehingga setelah anak mendengarkan cerita anak dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut tentang karakter toleransi.

2. Melalui Diskusi

Setelah mengajak anak membaca buku kita sebagai orang tua atau guru dapat mengajak anak-anak berdiskusi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menegaskan nilai-nilai karakter yang ada.²⁷ Contohnya, “Apa agama Ali dan apa nama tempat ibadah agama Ali?”. Dari pertanyaan tersebut secara tidak langsung anak berdiskusi dan menggali informasi sehingga informasi yang didapatkan dapat terekam dimemori anak dengan baik dan kuat.

3. Melalui Berlatih Setiap Saat

Menurut Mulyasa, menjelaskan jika pembiasaan adalah

²⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 144

²⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*, cet. 5, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hal. 143



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada
Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai,
Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam
Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

suatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaa.²⁸ Dimana buku Seri ini terdiri dari 9 buku Seri Pendidikan Pilar Karakter. Pada seri ke 9 yaitu Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu, diaman pada konsep karakter toleransi. Konsep ini mengajarkan kepada anak tentang sikap saling menghormati, berteman, tidak mengejek, menghormati perbedaan agama yang dianut, dan tidak bersifat memaksa kehendak. Ada sepuluh konsep yang diterapkan untuk sikap toleransi, yaitu sebagai berikut ini.²⁹

- a. Anak toleransi berteman dengan siapa saja.
- b. Saya bermain bersama semua teman.
- c. Saya toleran terhadap kekurangan orang lain.
- d. Saya tidak menertawakan orang yang terjatuh.
- e. Saya tidak mengejek orang lain.
- f. Saya menghormati orang yang beragama lain.

- g. Saya menghargai teman yang sedang beribadah.
 - h. Saya bersabar saat harus menunggu.
 - i. Saya bersabar dalam keadaan yang tidak menyenangkan.
 - j. Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
4. Melalui Bernyanyi

Didalam DVD terdapat kumpulan lagu 9 Pilar Karakter, dimana setiap mempunyai tema lagu yang berkaitan dengan 9 Pilar Karakter. Melalui lagu anak bisa mengenal nilai-nilai karakter seperti karakter toleransi dengan judul lagu “Kami Anak Toleransi” dengan lirik sebagai berikut.³⁰

Kami Anak Toleransi
Ciptaan: Hany

Kami anak toelransi
Yang punya banyak teman
Berbeda tak mengapa
Tetapi main sama-sama
Rabut lurus atau keriting
Yang kaya dan yang miskin
Semuanya sama saja
Ciptaan Tuhan

5. Melalui Bermain

Metode bermain adalah cara yang digunakan guru/orang tua dalam menyampaikan suatu materi dengan

²⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hal. 48

²⁹ Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2014), hal. 1-10

³⁰ DVD Kumpulan Lagu 9 Pilar Karakter



cara yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat *nonserious*, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.³¹ Dunia anak adalah bermain jadi dengan mengedukasi nilai karakter melalui bermain dalam metode yang tepat, sehingga dibutuhkan permainan yang dapat mengedukasi anak. Seperti mengenalkan permainan “kotak pos” pada saat bermain kita dapat memasukkan karakter toleransi dengan menggunakan tema nama-nama agama di Indonesia.

F. *Cinta Damai (Peaceful)*

Ratna Megawangi berpendapat bahwa nilai kedamaian memiliki indikator di antaranya mudah memaafkan orang lain dan mampu mengendalikan diri. Cinta damai adalah konsep nilai karakter yang mengajarkan tidak berkelahi dengan teman, berbicara lemah lembut, tidak mengganggu teman, tidak dendam, dan tidak membenci orang lain.³²

1. Melalui Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan.³³ Sehingga dalam penanaman karakter cinta damai pada anak dengan cara penyampai yang menyenangkan melalui menceritakan kisah-kisah para nabi, rasullah, dan para sahabat nabi yang mengandung tentang karakter cinta damai.

2. Melalui Berdiskusi

Setelah selesai bercerita kemudia mengajak anak berdiskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, seperti “Apakah yang harus kita lakukan jika ada teman yang berkelahi?”. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut anak mulai mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan mendiskusikan bersama dengan teman, guru, atau orang tua.

3. Melalui Berlatih Setiap Saat

Dalam konsep cinta damai mengajarkan 12 konsep sikap yang

³¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hal. 56

³² Ratna Megawangi, *9 Pilar karakter (Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu)*, edisi 2, cet. 3,

(Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2014), hal. 11

³³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hal. 63



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

mencerminkan perilaku cinta damai.³⁴

a. Saya tidak berkelahi atau bermusuhan.

b. Saya berusaha menghentikan perkelahian.

c. Saya tidak merebut mainan orang lain.

d. Saya tidak berebut mainan dengan teman.

e. Saya tidak berebutan pensil warna.

f. Saya dapat mengendalikan diri saat marah.

g. Saya berbicara dengan lemah lembut.

h. Saya tidak mengganggu tetangga.

i. Saya menjaga ketenangan di tempat umum.

j. Saya mau meminta maaf dan memaafkan.

k. Saya tidak dendam atau membenci orang lain.

l. Saya bersabar ketika diganggu.

2. Melalui Bernyanyi

Menyanyikan lagu-lagu yang bertemakan cinta damai seperti kumpulan lagu yang berjudul “Anak Cinta Damai”

³⁴ Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2014), hal.11-22

Anak Cinta Damai
Ciptaan: Hany

Lebih asik kita berteman
Saling maaf memaafkan
Memahami perasaan
Karena kita anak cinta damai

3. Melalui Bermain

Bermain adalah metode ilmiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupannya. Melalui bermain anak belajar bagaimana menggunakan alat-alat, bagaimana mengembangkan kecakapan, bagaimana menghindarkan diri dari bahaya, dan bagaimana cara berkerjasama dengan anak lainnya.³⁵

G. Bersatu (*United*)

Nilai kesatuan menurut Ratna Megawangi adalah perilaku yang senang menjaga kebersamaan.³⁶ Sikap persatuan adalah sikap yang menjaga keutuhan keluarga, bertetangga, bermasyarakat, sosial dan negara sejak usia dini sikap ini perlu ditanamkan agar anak nantinya bisa

³⁵ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 85

³⁶ Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2014), hal. 23



menpunyai perilaku yang mencerminkan sikap bersatu.

1. Melalui Bercerita

Cerita atau kisah-kisah merupakan metode yang sangat digemari banyak orang, baik anakanak maupun orang dewasa. Oleh karena itu sudah selayaknya cerita yang akan diberikan bersifat ringkas dan mempunyai tujuan yang jelas. Anak usia dini begitu menggemari cerita atau kisah-kisah yang kita sampaikan kepada mereka sehingga membangun semangat untuk belajar, hal ini dimanfaatkan untuk pengembangan karakter bersatu melalui bercerita kepada anak.

2. Melalui Berdiskusi

Berdiskusi merupakan aktivitas yang menyenangkan jika mengangkat tema yang menarik perhatian anak, seperti tema bersatu. Kita dapat mengajak anak berdiskusi dengan tema bersatu, seperti membahas “Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh” semboyan ini mengandung makna yang dalam dan tersirat nilai karakter bersatu. Sehingga secara tidak langsung diskusi yang dilakukan mengajarkan

dan mengenalkan kepada anak karakter bersatu.

3. Melalui Berlatih Setiap Saat

Karakter bersatu dapat dilakukan pembiasaan melalui enam konsep perilaku bersatu pada anak usia dini yaitu, sebagai berikut ini.³⁷

- a. Saya cinta kesatuan.
- b. Cinta kesatuan membuat kita ingin selalu berteman.
- c. Saya menyapa teman.
- d. Kesatuan dalam keluargamu.
- e. Kesatuan di dalam keluarga membuat kita ingin selalu bersama.
- f. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.

4. Melalui Bernyanyi

Mengenalkan lagu-lagu yang bertemakan tentang bersatu kepada anak, sehingga dengan bernyanyi atau mendengarkan lagu anak dapat mengenal nilai karakter bersatu dengan judul “ Bersatu”.

Bersatu
Ciptaan: Tim IHF

Bersatu bersatu, kita teguh
Bercerai bercerai, kita runtuh
Bersatu kita hebat

³⁷ Ratna Megawangi, *9 Pilar Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2014), hal. 23-28



Bersatu kita kuat
Ayo maju bersama

5. Melalui Bermain

Bermain sangat bermanfaat bagi anak usia dini, sehingga melalui bermain anak dapat belajar perilaku seperti kerjasama, saling membantu dan berbagi. Selain itu, anak usia dini juga dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, dan menjunjung sportivitas.³⁸ Bermain yang memasukkan nilai karakter bersatu didalamnya, sehingga nanti anak bermain sambil belajar nilai-nilai karakter. Seperti bermain menyusun gambar rumah adat dan sukunya.

H. Relevansi Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Islam

Menurut Ratna Megawangi prinsip-prinsip pendidikan 9 pilar, terutama Pilar ke 9 yaitu toleransi, cinta damai dan bersatu yang penekanan penanaman nilai karakter sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Dimana sama-

³⁸Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 86

sama mengutamakan karakter terpuji dalam mendidik anak sejak usia dini.³⁹ Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus dididik agar menjadi manusia shaleh. Selain itu, anak adalah investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai penerus bangsa, aktor masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini.⁴⁰ Anak adalah anugerah Allah yang paling besar diberikan kepada orang tua dan anak juga merupakan amanat yang dibebankan ke pundak orang tua sebagaimana firman Allah:

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Kegiatan mendidik dan merawat anak oleh para orang tua pada umumnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga dewasa. Anak yang berusia 0 hingga 6 tahun digolongkan dengan anak usia dini. Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak wal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan

³⁹ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 135

⁴⁰ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 121



dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.⁴¹ Dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu anak usia dini dalam tinjauan Islam perlu diperhatikan kerja sama semua pihak baik dari pihak orang tua, keluarga, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya, menurut M. Furqon Hidayatullah ada beberapa klasifikasi tahapan-tahapan pendidikan karakter pada anak:⁴²

a. Tahapan Penanaman Adab (Usia 5-6 Tahun)

Fase inilah paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), serta menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Adab merupakan tata cara

seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi.

b. Tahapan Penanaman Tanggung Jawab (Usia 7-8 Tahun)

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Misalnya anak diberikan tanggung jawab menunggui toko di rumah dari pukul 17:00-17:30 WIB. Ternyata, ia melakukan tugas itu dengan baik, dan minta izin saat berhalangan. Ini adalah bentuk tanggung jawab pada diri sendiri.

c. Tahap Penanaman Kepedulian (Usia 9-10 Tahun)

Kepedulian merupakan empati dari orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, dan berbagi makanan.

d. Tahapan Penanaman Kemandirian (Usia 11-12 Tahun)

Dalam kemandirian inilah, terdapat nilai-nilai agung yang menjadi pangkal kesuksesan seseorang, seperti kegigihan dalam berproses, semangat tinggi, pantang menyerah, optimis, dan

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 97

⁴² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 139



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafr

mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Tahapan Penanaman Pentingnya Bermasyarakat (Usia 13 Tahun ke atas)

Dalam hal ini anak harus diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif, moralis, investatif, dan mencintai ilmu pengetahuan. Anak dilatih untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dimana semua pihak harus berkerjasama dalam mendukung menerapkan dan mengaplikasikannya kepada anak. Agar penerapan karakter toleransi, cinta damai dan bersatu anak usia dini dalam tinjauan Islam. Maka perlunya metode yang dilakukan agar perkembangan karakter pada anak dapat berkembang dengan baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa klasifikasi metode dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut ini:⁴³

a. Pendidikan dengan keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang sangat efektif dan efisien jika diterapkan kepada anak, sehingga mempersiapkan dan membentuk anak

dalam bermoral, spritual dan sosial.⁴⁴

Teladan yang sangat patut dikenalkan pada anak sedini mungkin adalah Rasulullah SAW, karena beliau adalah pemilik akhlak terbaik di dunia ini. Seperti firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Penerapan nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu pada anak usia dini melalui telanda dapat dilakukan dengan mencontohkan sikap toleransi kepada yang berbeda agama, berteman kepada siapa saja, tidak mengejek dan menertawakan orang lain, menghargai teman yang sedang beribadah, dan tidak memaksa kepada orang lain. Penerapan cinta damai dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tidak berkelahi atau bermusuhan, tidak berebut mainan, memisahkan teman yang sedang berkelahi, berbicara lemah lembut, meminta maaf dan memaafkan orang lain, dan tidak benci dan dendam kepada orang lain. Sedangkan penerapan karakter bersatu dengan cara menjaga

⁴³ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Kudus: LEMENTARY, Volume 3, No. 2, (Juli-Desember 2015), hal. 282

⁴⁴ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Kudus: LEMENTARY, Volume 3, No. 2, (Juli-Desember 2015), hal. 282



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada
Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai,
Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam
Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri

kesatuan di dalam keluarga dan saling menyapa.

b. Pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan)

Metode pengulangan mempunyai kelebihan diantaranya membentuk kebiasaan dan menambahkan ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, sehingga tidak lagi memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.⁴⁵ Contoh kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menyanyikan lagu yang bertema toleransi, cinta damai dan bersatu secara berulang-ulang sampai ingat dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Menurut Nashih Ulwan, Al-Qur'an adalah penyaji nasihat dan pengajaran yang mempunyai ciri-ciri diantaranya nasihat dengan seruan, metode bercerita (kisah) disertai perumpamaan, pengarahan dengan nasihat dan wasiat.⁴⁶ Didalam Al-Qur'an banyak kisah-kisah para Nabi dan Rasul yang mengandung hikmah toleransi, cinta damai, dan bersatu seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang banyak

mengajarkan sikap toleransi kepada agama lain, mengajarkan cinta damai walaupun berbeda agama, dan tetap menjaga kesatuan dalam berdakwah.

d. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan Pengawasan

Anak usia dini dalam tumbuh kembangnya masih sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang tua dan orang disekitarnya. Apalagi dalam penerapan nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu perlunya perhatian dan pengawasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua seperti memberikan perhatian kepada anak saat terjadi rebutan mainan dengan teman mainnya. Sebagai orang tua memberikan perhatian dengan memberikan nasihat jika berebut mainan itu tidak baik dan memberitahu kepada anak jika bermain harus bersama-sama dan bergantian. Mengawasi anak ketika sedang bermain sehingga anak merasa diperhatikan dan disayangi.

Orang tua sebagai pendidik berkewajiban untuk memelihara, menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api Neraka, maka orang tua mempunyai kewajiban memerhatikan dan mengontrol anak-anak mereka. Seperti

⁴⁵ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Kudus: LEMENTARY, Volume 3, No. 2, (Juli-Desember 2015), hal. 286

⁴⁶ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Kudus: LEMENTARY, Volume 3, No. 2, (Juli-Desember 2015), hal. 287



firman Allah dalam Q.S at-Tharim: 6 yang berbunyi sebagai berikut.⁴⁷

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari hasil penjabaran cara menerapkan nilai karakter pada anak usia dini dalam tinjauan Islam diatas dapat disimpulkan jika nilai karakter dengan pendidikan Islam itu saling berkesinambungan. Sehingga dapat berjalan beriringan karena karakter dalam pendidikan Islam adalah Akhlak yang mempunyai tujuan sama dengan pendidikan karakter itu sendiri.

I. Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Islam

Tabel dibawah ini menjelaskan penerapan nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu dalam indikator pilar 9 Karakter Indonesia *Heritage Foundation* (IHF) dan indikator penerapan nilai karakter toleransi, cinta

damai dan bersatu dalam tinjauan Pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan pemikiran Ratna Megawangi dengan tujuan pendidikan Islam memiliki relevansi yang berkesinambungan. Karena tujuan dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi mengacu pada ketentuan Islam dimana dalam penyampaiannya berdasarkan inti kandungan ayat Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW. Penerapan penanaman karakter toleransi, cinta damai dan bersatu menggunakan metode yang selaras sehingga tujuannya juga sama, yaitu mengembangkan karakter pada anak usia dini.

Kesimpulan

Diera krisis nilai karakter menjadi tantangan tersendiri bagi kita sebagai generasi penerus bangsa saat ini. Maka dengan adanya rasa was-was atas kemunduran nilai-nilai karakter pada anak bangsa saat ini, sehingga perlu diambil langkah untuk mengatasi kemunduran tersebut. Trobosan 9 Pilar Karakter oleh Ratna Megawangi dapat meningkatkan kualitas nilai karakter yang ada saat ini terutama Pilar 9 karater yaitu Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu yang

⁴⁷ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Kudus: LEMENTARY, Volume 3, No. 2, (Juli-Desember 2015), hal. 289



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
**Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri**

tepat diterapkan pada anak usia dini saat ini karena rasa nasionalisme dan bersatu yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Melalui pilar 9 Karakter ini dapat mengembangkan nilai karakter toleransi, cinta damai dan bersatu pada anak usia dini. Sehingga nantinya anak dapat bersikap toleransi atas perbedaan yang ada, tidak memilih-milih teman, menjaga perdamaian, saling menjaga, saling menyayangi dan menjaga kesatuan yang ada.

Hal ini juga relevansi dengan tujuan Pendidikan Islam dimana perlunya toleransi dalam beragama, perbedaan suku, bahasa, budaya, menjaga perdamaian, saling menyayangi, menghormati, dan menjaga perastuan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajarkan perdamaian, toleransi dan bersatu walaupun memiliki perbedaan. jika anak memiliki karakter yang baik maka akhlaknya pun akan baik pula sehingga hal ini berkesinambungan satu sama lainnya.

Daftar Pustaka

Amaliati Siti. *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab*

Problematika Anak di Era Milenial. Child Education Journal, Volume 2 No. 1, June 2020.

Amri Syafri Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Akbar Eliyyil. 2020. *Metode belajar Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.

Al Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI. Surah Al-Hujurat [49]:13 (Jakarta, PT. Hudaya Madya Dakwah: 2013).

Arif Prilia Farah, *Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck)*, (Skripsi S1 UIN SUSKA RIAU, Riau, 2019).

Atabik Ahmad & Burhanuddin Ahmad. *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak.* Kudus: Lementary. Vol. 3. No. 2. Juli-Desember 2015.

Ayuhan. 2016. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Azizah Nur, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi S1 UIN Walisongo, Semarang, 2015)

Bahri husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletakan Dasar Pendidikan Karakter.* Bengkulu: CV. Zigie Utama.

Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng.* Yogyakarta: Pro-U Media.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada
Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai,
Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam
Tinjauan Pendidikan Islam
**Okti Wulandari
Zubaedi
Fatrica Syafri**

- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu, 2015.
- Hamid Hamdani & Saebani Ahmad Beni. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim Lukman Safina, dkk. *Pemikiran Mahatma Ghandi Tentang Nilai-Nilai Kemanusiaan*, (2014, 1): 6. Diakses pada <https://firanda.com/1529-islam-menjunjung-nilainilai-kemanusiaan.html> pada 12/11/20
- Hermawan Iwan. 2020. *Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 1 No. 2.
- Hidayah Nur, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi S1 IAIN Salatiga, Salatiga, 2015).
- Kartikowati Endang & Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Seri Pendidikan Orang Tua Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Menumbuhkan Toleransi Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kusuma Hadi Wira, *Pendidikan Resolusi Konflik Bagi Anak Usia Dini*, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.2 No.1 Juli 2018.
- Kumpulan Lagu 9 Pilar Karakter
- Majid Abdul & Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, di kutip oleh Sugeng Haryadi*. Yogyakarta, Pustaka Belajar Offset.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Megawangi Ratna. 2015. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Cet. 4. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Cet. 5. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X
Vol.5 No.1 Juli 2021

Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damai, Dan Bersatu Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam
Okti Wulandari Zubaedi
Fatrica Syafri

- Megawangi Ratna. 2017. *Menyemai Benih Karakter, cet. Ketiga*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi Ratna. 2014. *9 Pilar Karakter Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahmi Jana. 2019. *Skripsi Pandangan Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rohma Nur Fidyah. 2021. *skripsi Pemikiran Mahatma Gandhi Tentang Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sari Merdeka Melinda, *Pembentukan Pendidikan Karakter di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016)*.
- Satori Djam'an & Komariah Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani Vifi Lusi, *Implementasi Metode Pebiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Ar-Rusydah Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI. Suyadi dan Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Ulfah Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zed Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaedi, *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini pada Zaman Now*, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.3 No.1 Juli 2019.